



Harian Pagi di Ujung Timur Papua

03 Desember 2007

[HOME](#)

BERITA

01 Desember 2007 04:23:54

- [Hal Utama](#)
- [Metro Jayapura](#)
- [Radar Sentani](#)
- [Lintas Papua](#)
- [Radar Sarmi](#)
- [Radar Yahukimo](#)
- [Radar Supiori](#)
- [Dinamika](#)
- [Tembagapura](#)
- [Sepak Bola](#)
- [Sportif](#)
- [Wanita](#)
- [Hiburan](#)
- [Ekonomi Bisnis](#)

ARSIP BERITA

Berita Bulan
<input type="text" value="Desember"/>
Tahun
<input type="text" value="2007"/>
BACA

HUBUNGI KAMI

- [Info Iklan](#)
- [Tentang Kami](#)
- [Buku Tamu](#)

Dari Acara Konferensi Anak-anak Tentang Perubahan Iklim di Surabaya

Diikuti Tujuh Negara, Peserta Diajak Cintai Lingkungan
 Children Conference on climate change atau konferensi anak-anak tentang perubahan iklim 2007, dipusatkan di Surabaya. Acara yang dimulai 26—30 November tersebut diikuti 230 peserta perwakilan tujuh negara dan dari seluruh Indonesia, termasuk utusan Yayasan Pendidikan Jayawijaya di Timika, Papua.

Laporan: Thomas Loli, Surabaya
 Konferensi anak-anak tentang perubahan iklim yang diselenggarakan di Surabaya, Jawa Timur, 26-30 November, merupakan sejarah bagi bangsa Indonesia. Selain baru pertama digelar, konferensi yang pesertanya anak usia 10-14 tahun itu, dihadiri tujuh negara. Bahkan momen ini juga menjadi media bagi peserta untuk saling bertukar pengalaman mengenai cara-cara yang tepat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Ketujuh negara yang menghadiri konferensi itu, diantaranya Australia, Rusia, Sri Lanka, Korea Selatan, Malaysia, Haiti, Kamerun. Peserta dari ketujuh negara itu menginap pada keluarga terpilih warga Kota Surabaya dengan homestay, sedangkan peserta dari dalam negeri berkemah di area Techno Park Bratang, Surabaya.

Sebagai respon atas permasalahan lingkungan yang ada di Papua, khususnya di Timika, Yayasan Pendidikan Jayawijaya (YPJ) yang berkantor di Timika Papua dan selama ini cukup kosen terhadap masalah lingkungan, mengirim 10 peserta. Mereka adalah siswa/siswi Kuala Kencana dan Tembaga, binaan PT Freeport Indonesia. Ke-10 peserta ini memang sudah dididik tentang bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan.

Konferensi yang diprakarsai Yayasan Tunas Hijau, salah satu yayasan peduli lingkungan di Surabaya itu, mendapatkan dukungan finansial dari PT Freeport Indonesia, sedangkan Pemerintah Kota Surabaya hanya menyiapkan fasilitas pendukung, seperti tempat, transportasi dan lainnya.

Agar penyelenggaraan konferensi itu berjalan lancar, panitia yang umumnya kru Yayasan Tunas Hijau Surabaya mematok beberapa persyaratan. Misalnya peserta, putra/putri berusia 10-14 tahun dan dapat berkomunikasi secara aktif, memiliki project lingkungan hidup yang telah berjalan atau tertarik terhadap perubahan iklim atau aktif dalam organisasi lingkungan hidup di sekolah atau komunitas sekitarnya.

Selain itu, juga memiliki perilaku ramah lingkungan, mengisi formulir peserta seleksi dengan melampirkan foto berwarna ukuran 3x4 1 lembar, bersedia mengikuti seluruh rangkaian program children conference on climate change 2007.

Disamping itu, peserta juga diharuskan membawa perlengkapan, diantaranya gambar poster karya pribadi ukuran A3 dengan tema perubahan iklim atau foto ukuran 10 R tema perubahan iklim atau puisi atau esai tema perubahan iklim untuk pameran hasil karya peserta tentang perubahan iklim di salah satu mall di Surabaya, pakaian adat daerah, alat tulis menulis, pakaian selama 5 hari 4 malam, obat-obatan pribadi, botol air minum isi ulang, peralatan mandi dan peralatan ibadah, cenderamata untuk tukar menukar dengan peserta lain.

Ketua Panitia Konferensi Anak-anak Tentang Perubahan Iklim, Adiya Firmansyah mengatakan, penyelenggaraan kegiatan ini atas keprihatinan pihaknya terhadap lingkungan khususnya semakin memanasnya suhu bumi, yang jika tidak disikapi secara dini, maka akan berdampak buruk terhadap masa depan anak-anak itu sendiri.

"Kami juga berterima kasih atas dukungan finansial dari PT Freeport Indonesia,"ujarnya kepada Cenderawasih Pos, di sela-sela pembukaan konferensi tersebut. Pihaknya juga berharap kepada seluruh peserta untuk proaktif dalam konferensi tersebut, sehingga setelah pulang ke daerah/negaranya, mereka bisa mengkampanyekan penyelamatan lingkungan.

Senada dengan itu, Dirjen Informasi dan Diplomasi Publik Kementerian Luar Negeri, Umar Hadi, mengajak semua peserta untuk mencintai lingkungan, sebab saat ini, kerusakan lingkungan sudah menjadi wacana internasional. "Isu perubahan iklim dan kerusakan lingkungan sudah sangat serius, akibat aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan, mungkin 50 tahun yang akan datang, ada pulau yang hilang. Untuk itu dari sekarang harus ada upaya rill dilakukan untuk mencegah hal-hal tersebut,"ujarnya saat membuka konferensi itu.

Konferensi yang dibuka di Graha Sawunggaling (lantai 6) itu, juga dihadiri Imelda Fransiska, mantan miss Indonesia 2005. Dia yang saat ini menjabat Duta Lingkungan Hidup juga mengajak semua peserta untuk mencintai lingkungan. Menurutnya, tanpa disadari bahwa menjalankan AC, lampu dan lainnya sangat berdampak pada pemanasan suhu atau iklim bumi. "Mari kita semua melakukan upaya-upaya yang bisa menyelamatkan lingkungan,"ajaknya kepada peserta.

Setelah dibuka 26 November, pada hari berikutnya, Selasa (27/11), peserta selanjutnya melakukan kunjungan ke beberapa tempat yang selama ini sudah memanfaatkan atau mengolah sampah organik dan an organik. Diantaranya ke SD St. Teresia I Surabaya, Dinas Kebersihan dan Pemakaman (DKP) Surabaya, SMA Gresik, Kelurahan Jambangan.

Kemudian pada 28 November, peserta melakukan penanaman pohon bersama di Mojokerto, Dusun Mligi Claket, Kecamatan Pacet. Sekadar diketahui bahwa sesi akhir dari konferensi tersebut akan dirumuskan komitmen dan petisi anak-anak terkait dengan tindakan untuk menghambat perubahan iklim. Komitmen dan petisi itu selanjutnya akan disampaikan kepada masyarakat, lembaga pemerintah, pimpinan dunia pada konferensi internasional tentang perubahan iklim di Bali pada 12 Desember nanti. (*)

[<<:Kembali](#)

email : cepos_jpr@yahoo.com

Tim Kreatif Cenderawasih Pos @ 2007